

## Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19

Ramdiani Nurohmah<sup>1</sup>, Nurul Aini<sup>1</sup>, Abdul Kholik<sup>2</sup>, Novi Maryani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

### Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2

Juli 2020: 159-168

DOI: 10.30997/ejpm.v1i2.2834

### Article History

Submission: 11-06-2020

Revised: 06-07-2020

Accepted: 16-07-2020

Published: 23-07-2020

### Kata Kunci:

Pandemi COVID-19,  
pengabdian masyarakat,  
workshop, edukasi, media  
digital.

### Keywords:

COVID-19 pandemic, community  
service, workshops, education,  
digital media.

### Korespondensi:

(Ramdiani Nurohmah)

([ramdianinr25@gmail.com](mailto:ramdianinr25@gmail.com))

### Abstrak

Dengan adanya permasalahan mengenai pandemi global virus COVID-19, segala bentuk kegiatan pun harus dilaksanakan di rumah. Salah satu contoh yang terjadi sekarang yaitu pembelajaran dalam jarak jauh bagi setiap instansi pendidikan. Hal ini mendorong untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya bagi setiap anak dan para orang tua. Metode pelaksanaan kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pelatihan yang berbentuk webinar. Melalui pelatihan webinar yang berjudul Bincang Bareng Keluarga Risman yang dapat diakses melalui koneksi internet serta tatap muka dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang belum diketahui, menjadi wawasan baru kepada setiap peserta workshop sesuai dengan minat dan bakat dalam bidang profesinya yang dimiliki oleh setiap anak. Fasilitas yang disediakan webinar yaitu berupa penyediaan materi ajar, narasumber yang menarik perhatian, bahan bacaan bagi masyarakat, dan pemberian e-sertifikat. Pembelajaran daring dapat diberikan dalam bentuk webinar yang berisi penjelasan edukasi dan informasi mengenai suatu hal. Hambatan dalam menggunakan webinar ini terdapat pada koneksi internet, kegiatan ini dapat mendorong seorang siswa atau mahasiswa mengikuti pembelajaran yang berbasis digital dan bekerja serta belajar dari rumah.

### Family Digital Media Literacy in the Middle of Pandemic COVID-19

#### Abstract

With the problems regarding the COVID-19 global pandemic virus, all activities must be carried out at home. One example that is happening now is distance learning for every educational institution. This encourages the implementation of community service activities, especially for every child and parent. The method of implementation to the community is implemented using training methods in the form of webinars. Through a webinar training titled Talk with the Risman Family that can be accessed through an internet connection and face to face using the Zoom Meeting application. This community service



---

*activity aims to provide learning that is not yet known, becoming a new insight to each workshop participant in accordance with the interests and talents in the professional field that is owned by each child. The facilities provided by the webinar are in the form of the provision of teaching materials, resource persons who draw attention, reading material for the community, and the provision of e-certificates. Online learning can be given in the form of webinars that contain educational explanations and information about a matter. The obstacles in using this webinar are on the internet connection, this activity can encourage a student to take part in digital-based learning and work and study from home.*

---

## PENDAHULUAN

Dunia tentu saja memiliki zaman. Dari zaman ke zaman pasti mengalami perubahan, dari segala hal yang berbeda-beda termasuk perkara dalam keadaan. Dilihat dari zaman sekarang, dengan adanya penyebaran pandemi global virus Covid-19 yang mengharuskan semua beraktivitas dirumah saja (Setyawati, 2020). Tentu saja perubahan ini memiliki dampak kepada semua pekerjaan dialihkan ke *Work From Home* (Olson & Primps, 1984). Semua harus dapat membiasakan diri dengan belajar dan bekerja dirumah, segala macam bentuk aktivitas yang dikerjakan hanya dirumah saja. Sampai situasi ini berakhir, dan bisa beraktivitas seperti sebelumnya.

Tidak semua kebiasaan bisa tetap dilakukan seperti biasanya. Rutinitas belajar mengajar di sekolah pun beralih ke peran orangtua di rumah (Umar, 2015). Orang tua harus bisa mengen-

dalikan kepribadian anak yang tidak senang belajar di rumah, memanfaatkan waktu agar anak tidak menghabiskan banyak waktu untuk bermain. Ini tentu berdampak kepada sikap orang tua yang bijak dalam mengambil keputusan dan membutuhkan kesabaran yang tinggi seperti seorang guru yang mengajar di sekolah.

Maka sangat penting mendidik anak dengan cinta bukan dengan cara meluapkan emosi semata. Ketika anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, lebih baik berdoa daripada mengeluarkan kata yang tak seharusnya. Sadari bersama cukup berdo'a, tidak perlu larut dalam kecewa. Tentunya ini akan berpengaruh kepada kualitas pendidikan anak yang berawal dari pendidikan dirumah sebelum berlanjut ke jenjang pendidikan yang bermasyarakat dalam masa pandemi (Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, 2020).

Proses belajar mengajar dengan kondisi pandemi saat ini, seorang anak bisa mengetahui dan mengikuti beberapa informasi serta pengetahuan melalui adanya workshop. Kegiatan workshop ini merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran agar terealisasikannya bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terfokus pada pembelajaran jarak jauh melalui pendidikan secara online sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, workshop ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang belum diketahui, menjadi wawasan baru kepada peserta workshop sesuai dengan minat dan bakat dalam bidang profesinya yang dimiliki setiap anak.

Adanya teknologi yang semakin canggih, dapat membantu situasi COVID-19 untuk mempermudah dalam mencari informasi mengenai workshop. Maka workshop itu sendiri bisa diambil secara digital misalkan melalui aplikasi via zoom meeting (Franzak, 2006). Dan tentunya mempunyai judul dan tema menarik yang dibawakan oleh seorang narasumber terpercaya. Setiap masing-masing narasumber, dipimpin oleh seorang moderator. Serta mempunyai jadwal waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan secara web dan seminar fokus pada program yang dirancang untuk memfasilitasi belajar anak di kala pandemi COVID-19 dan sekaligus dapat memberi informasi tentang pengetahuan bagi orang tua, khususnya beberapa tingkatan pelajar dan mahasiswa yang sedang aktif. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan informasi mengenai suatu arahan pendidikan proses pembelajaran anak dan orang tua melalui program workshop.

#### **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pelatihan yang berbentuk webinar. Informasi mengenai webinar memang bisa didapatkan dari mana saja dan kapan saja, seiring dengan teknologi yang sudah berkembang pesat di berbagai negara. Namun berkaitan dengan adanya permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Ada beberapa hal yang perlu diambil dan disesuaikan dari kebijakan pemerintah sekarang yaitu bagaimana upaya pendidik dan orangtua untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi secara media digital (Kurniawati, J., &

Baroroh, 2016). Pembelajaran dapat diberikan dalam bentuk webinar yang berisi penjelasan edukasi dan informasi mengenai suatu hal.

Dengan adanya metode pelatihan yang berbentuk webinar akan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat bagi siswa dan para orangtua untuk mendapatkan informasi dari rumah saja, dengan melihat kondisi virus COVID-19 yang terjadi beberapa hari lamanya. Pembicaraan mengenai webinar sudah pasti tidak asing jika di dengar dalam dunia pendidikan. Webinar yaitu gabungan dari kata "Web" dan "Seminar" (Rahmani, R. P., & Hawadi, 2019). Webinar biasanya memiliki judul, tema, dan narasumber yang menarik agar peserta yang mengikuti webinar tersebut tertarik untuk mengikutinya. Webinar adalah sebuah seminar yang diberikan melalui internet dan dilakukan secara pembelajaran jarak jauh (Nugroho, 2012). Webinar ini dilakukan secara berkomunikasi antara dua atau lebih individu melalui internet yang menggunakan teknologi audio, video dan interaktif (Mefford, H. C., Sharp, A. J., Baker, C., Itsara, A., Jiang, Z., Buysse, K., ... & Collins, 2008).

Webinar disediakan secara online, dalam bentuk video ataupun slide yang menggunakan beberapa audio. Peserta yang mengikuti webinar dapat menggunakan akses internet untuk mendaftarkan dirinya. Pada bagian pendaftaran terdapat langkah-langkah, diantaranya yang pertama yaitu melakukan registrasi diri dengan mengklik link (<https://bit.ly/2LkNucD>) untuk mengisi biodata pribadi yang sesuai, atau bisa menghubungi no telepon yang dapat dihubungi. Semua disesuaikan dengan aturan petunjuk dalam webinar (Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, 2020). Peserta dalam webinar terdiri dari beberapa Mahasiswa, Dosen, ataupun terbuka untuk umum. Cara mengikutinya pun begitu mudah. Hanya menonton dan mendengarkan saja dirumah serta tidak lupa untuk menghubungkan akses internet dengan menggunakan aplikasi meeting zoom (<https://zoom.us/>) yang telah disediakan. Peserta yang mengikuti webinar akan mendapatkan informasi mengenai edukasi dari pemateri.

Kegiatan ini bisa disebarluaskan melalui poster di beberapa sosial media yang sering digunakan untuk usia

remaja maupun dewasa. Diantaranya terdiri dari WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, Line, Path, dan live streaming melalui YouTube (Siswanto, 2013). Semakin luas jangkauan maka semakin banyak relasi atau peserta yang tertarik untuk mengikuti webinar.

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan webinar yang berupa presentasi edukatif, informatif yang disediakan secara online, biasanya dalam bentuk video dan audio (Mulyono, S., Ardianto, D. T., & Srisanto, 2017). Yang membahas tentang pentingnya peran dan kedudukan orangtua terhadap anak dalam berkeluarga. Peserta hanya perlu mengakses link (<https://bit.ly/2LkNucD>) untuk mengisi biodata pribadi yang sesuai, atau bisa menghubungi no telepon yang dapat dihubungi. Program Webinar ini dilakukan secara live streaming melalui aplikasi meeting zoom. Materi hasil streaming dapat di akses kembali di youtube atau situs web blog nya (Komariah, 2016)

The poster is for a webinar titled "Bincang Bareng Keluarga Risman". It features a blue and white color scheme with a geometric pattern in the top right corner. At the top, there are logos for "adl" and "UNIDA". The main title "Bincang Bareng Keluarga Risman" is in a large, bold, blue font. Below the title, there are two topics: "Tema 1 'Diam Dalam Kata, Riuhan Dalam Do'a'" by Dr. Faisal Sundani, Lc., M.Ed., and "Tema 2 Smart Parenting 'Mendidik dengan Cinta'" by Wina Risman, M.Ed. A moderator, Dr. Rusmiati Aliyyah, M.Pd., is also listed. The event is free for all and includes an e-certificate. It is held on Saturday, May 16, 2020, from 10:00 AM to 12:00 PM. Registration is via Zoom, with a link provided. Contact information and social media handles are listed at the bottom.

Dalam isi webinar yang berjudul tentang "Bincang Bareng Keluarga Risman". Dilaksanakan via zoom meeting pada hari Sabtu, tanggal 16 Mei 2020. Tepatnya pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Seminar Daring ini tentunya dimoderatori oleh salah satu Dosen FKIP Universitas Djuanda Bogor yaitu Dr. Rusmiati Aliyyah, M. Pd. Beliau dipercayai menjadi Anggota Dewan Pendidikan Provinsi JABAR dan Asesor BAN S/M Provinsi JABAR. Tidak hanya itu, beliau sangat ramah dan mudah akrab dengan siapa saja.

Webinar ini memiliki dua tema yang sangat menarik yaitu, "Diam dalam kata, riuh dalam Do'a" yang

dibawakan oleh pemateri pertama yang bernama Dr. Faisal Sundani, Lc., M. Ed. Seorang Praktisi Pendidikan dan CO-Founder Rumah Keluarga Risma. Seseorang yang sekarang sedang menempuh pendidikan sebagai Head of Dakwah and Irshad International Islamic School, Kuala Lumpur, Malaysia. Lebih dari 10 tahun beliau menangani permasalahan psikologis anak usia 12-18 tahun dari berbagai negara. Setelah menempuh pendidikan S1 di fakultas Dakwah dan Usuluddin Islamic University of Madinah. Saat ini sedang menyusun program Doktor Pendidikan di International Islamic University Malaysia. Seseorang yang menyenangi profesi guru agama dan selalu memberikan beberapa tips bagaimana memilih sekolah yang baik, manajemen sekolah, pendidikan karakter dalam islam, serta mengajarkan agama yang menyenangkan sampai *home schooling*. Beliau terkenal mempunyai sifat pemimpin yang bisa dipercaya tanggung jawabnya. Berperilaku baik kepada sesama dan menghargai ketika adanya perbedaan pendapat (Supriyanto, A., & Wahyudi, 2017)

Tema yang kedua yaitu “Mendidik dengan Cinta” yang dibawakan oleh pemateri yang bernama Wina Risman, M. Ed. Dimana seorang yang Thinking Coach dan CO-Founder di Rumah Keluarga Risman. Seseorang yang telah lulus S1 jurusan Broadcasting, Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang. Dan melanjutkan S2 dengan mengambil jurusan Teaching Thinking Skills di International Islamic University Malaysia. Tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, beliau aktif menyusun modul thinking skills dan mengisi waktunya untuk keterampilan berpikir di sekolah (Fauziah, 2011). Beliau sangat senang jika berdiskusi mengenai bagaimana mengasuh anak pra remaja usia 9 tahun keatas. Selain mengasuh anaknya sendiri, beliau belajar parenting remaja sejak ia duduk dibangku SMA tepatnya di Amerika. Sifatnya yang begitu penuh kasih sayang dan tidak membedakan kekurangan kepribadian seorang anak (Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, 2015).

Faisal Sundani, salah satu narasumber membahas bagaimana persiapan kita dalam melaksanakan pernikahan. Menikah itu bukan hanya perihal suka sama suka, tetapi banyak yang

harus dipersiapkan dan diperhatikan sebelum memutuskan untuk menikah dan membangun rumah tangga yaitu Iman, mental, dan Ilmu. Faisal Sundani mengatakan bahwa, "Cinta tak selalu mulus bak Wajah Artis Korea", maka dari itu mencari jodoh perlu do'a, ikhtiar, dan dukungan serta bimbingan dari orang tua. Jika jodoh tak kunjung datang, maka jangan berhenti untuk berikhtiar, berdoa, belajar dan terus memantaskan diri," paparnya. Sedangkan Wina Risman, sedikit menyingsing apa yang disampaikan oleh pemateri pertama bahwa ibadah terpanjang adalah menikah, ada hal yang dilupakan oleh orang tua kita, yaitu ibadah terlama dan terpanjang adalah menjadi pasangan suami istri sekaligus orang tua. "Sebelum memasuki dunia per-orangtua-an, kita sebaiknya memiliki bekal berupa basic skill seperti memasak, manajemen waktu, *living skills, child, communication & development*. Termasuk bagaimana tentang mengenal diri sendiri, tentang tipe penghasilan, dan *inner child*. Pelajaran penting yang diberikan melalui simulasi tentang Peter Pan & Cinderella Syndrome mengenai inner child, belajar Thinking Skills, dan Manajemen

keluarga," jelasnya. Setelah selesai pelaksanaan program webinar ini, peserta yang mengikuti dan memeriahkan acara seminar yang terbuka untuk Dosen, Guru, dan Mahasiswa yaitu berjumlah 384 peserta dari berbagai sekolah dan Universitas Se-Indonesia (Afandi, 2011).

### **Diam Dalam Kata, Riuh Dalam Doa**

Pernikahan adalah hal yang sakral dalam kehidupan. Perihal menikah pun telah diperintahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum menikah, setiap manusia harus menyiapkan 3 hal yaitu iman, mental, dan ilmu yang harus sepenuhnya dikuasai. Supaya membekali kelangsungan pernikahannya sampai nanti. Tujuan dari menikah dapat mendatangkan keberkahan, menjaga diri dari yang haram, serta melengkapi setengah dari agama yang dianut pribadi manusia (Amran, 2015).

### **Mendidik Dengan Cinta**

Ibadah terlama dan terpanjang se-jatinya yaitu menjadi pasangan dan orang tua. Sebagai kaum hawa sangat penting untuk mendidik anak dengan cinta. Karena dari orang tua, kepribadian anak berasal. Yang dibutuhkan dari seorang ibu yaitu kasih sayang dan rasa peduli terhadap sesama (Herma-

wan, S., Purnomo, S., Sally, P., & Riesky, 2018). Tidak hanya soal menerima nafkah, tetapi komunikasi yang baik pun harus tetap terjalin agar hubungan semakin erat. Saling menghargai kekurangan dan tidak larut dalam kekecewaan. Pada dasarnya semua orang itu memerlukan pembelajaran agar terus belajar dan menyukuri nikmat yang ada. Selalu memaafkan diri sendiri dan orang lain, dapat membagi waktu untuk berbagi cerita kepada anak dan suami (Ansor, 2014). Setiap ibu memerlukan pikiran yang baik serta menghindari pemikiran negatif dan rasa bersalah atau penyesalan dalam waktu yang lama.

### **Keterkaitan Parenting dengan Pandemi COVID-19**

Sejak adanya pandemi global virus covid-19 masuk ke Indonesia, maka pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja dari rumah, serta meliburkan sekolah (Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, 2020). Ini akan berdampak pada kehidupan keluarga di rumah. Tidak semua kebiasaan bisa tetap dilakukan seperti biasanya. Situasi pandemi tidak mudah bagi

siapapun termasuk orang tua, dan semua dipaksa untuk terbiasa akan hal ini. Sebagian orang tua mungkin akan merasa sangat kewalahan harus tetap bekerja dari rumah dengan membimbing dan mendidik anak-anak untuk belajar (Khobir, 2009). Tetapi jika dilihat dari sisi positif, sebenarnya saat pandemi ini menjadi peluang yang tinggi agar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin khususnya untuk orang tua agar lebih dekat dan mengenal lebih jauh tentang kepribadian anaknya. Semua bisa diatasi ketika kita sebagai orang tua dapat mengendalikan diri, bukan hanya sekedar emosi. Ketika bosan dengan keadaan dan lelah, pikirkan apa yang menjadi permasalahan agar dapat diselesaikan dan beristirahatlah.

### **SIMPULAN**

Ada beberapa hal yang perlu diambil dan disesuaikan dari kebijakan pemerintah sekarang yaitu bagaimana upaya pendidik dan orang tua bisa menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi secara media digital dan bekerja serta belajar dari rumah. Untuk dapat mempergunakan akses internet secara optimal, seorang anak perlu pengawasan dan arahan dari orangtua.

Pembelajaran dapat diberikan dalam bentuk webinar yang berisi penjelasan edukasi dan informasi mengenai suatu hal. Webinar yaitu gabungan dari kata “Web” dan “Seminar”. Webinar disediakan secara online, dalam bentuk video ataupun slide yang menggunakan beberapa audio. Webinar biasanya memiliki judul, tema, dan narasumber yang menarik yang dikendalikan oleh seorang moderator. Sejatinya webinar harus dilaksanakan secara live streaming antara peserta dengan narasumber.

Hasil dari program webinar tentang pentingnya peran dan kedudukan orangtua terhadap anak dalam berkeluarga dapat diselenggarakan secara baik dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan webinar yaitu memberikan informasi yang menggunakan akses internet. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik. Terbukti dari antusias dan sikap kritis dalam sesi tanya jawab dan keaktifan peserta yang mengikuti webinar ini. Peserta yang mengikuti dan memeriahkan acara seminar yang terbuka umum untuk Dosen, Guru, dan Mahasiswa yaitu berjumlah 384 peserta dari berbagai sekolah dan Universitas Se-Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23–39.
- Ansor, M. (2014). Berbagi suami atas nama Tuhan: pengalaman keseharian perempuan dipoligami di Langsa. *Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 14(1), 41–63.
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 98–106.
- Franzak, J. K. (2006). Zoom: A review of the literature on marginalized adolescent readers, literacy theory, and policy implications. *Review of Educational Research*, 76(2), 209–248.
- Hermawan, S., Purnomo, S., Sally, P., & Riesky, D. (2018). Menanamkan rasa peduli terhadap Lingkungan dimulai dari kecil. *Petra Community Service*, 3(2), 1–10.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Khobir, A. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif. *In Forum Tarbiyah*, 7(2), 197–208.
- Komariah, N. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal I-Afkar*, 5(1), 80–105.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016).

- Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- Mefford, H. C., Sharp, A. J., Baker, C., Itsara, A., Jiang, Z., Buysse, K., ... & Collins, A. (2008). Recurrent rearrangements of chromosome 1q21. 1 and variable pediatric phenotypes. *Journal of Medicine*, 359(15), 1685-1699.
- Mulyono, S., Ardianto, D. T., & Srisanto, E. (2017). Perancangan Video Tutorial Audio Dalam Mata Kuliah Audio Visual. *Jurnal DKV Adiwarna*, 10(1), 1-6.
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 72-78.
- Olson, M. H., & Primps, S. B. (1984). Working at Home with Computers: Work and Nonwork Issues. *Journal of Social Issues*, 40(3), 97-112.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rahmani, R. P., & Hawadi, L. F. (2019). Strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang penalaran induksi dalam pendisiplinan anak pra sekolah melalui seminar online. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 167-176.
- Setyawati, N. (2020). Implementasi sanksi pidana bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah saat terjadinya pandemi COVID-19. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 135-135.
- Siswanto, T. (2013). Optimalisasi sosial media sebagai media pemasaran usaha kecil menengah. *Liquidity*, 2(1), 80-86.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61-70.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 20-28.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46-54.